

BAB 1

PENDAHULUAN

Kenyataannya, pada zaman sekarang ini seorang remaja memprihatinkan akhlak yang ada. Bagaimana kita akan menyangka bahwa remaja sangatlah memprihatinkan akhlak yang dimiliki sekarang ini dengan banyaknya pemberitaan yang didapatkan dari media tentang seorang pelajar yang menganiaya bahkan tega untuk membunuh guru mereka sendiri dengan cara yang terbilang keji. Bahkan saat mereka melakukan hal tersebut mereka tidak berfikir ataupun menganggap yang dilakukan mereka itu adalah hal fatal sekali serta hal itu tidak selayaknya dilakukan oleh seorang pelajar terhadap guru atau pendidik mereka. Dan hal seperti itu dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja dapat disebabkan dari adanya gejala-gejala penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh umumnya pada anak-anak. Perilaku yang menyimpang contoh kecil ; terlambat datang sekolah, menyendiri, kadang mengantuk, contoh berat adalah semisal tidak masuk sekolah tanpa alasan, minta uang sesama teman dengan paksa, ataupun tidak sopan kepada guru ataupun terhadap orang lain.³

Jansen (1985) jenis kenakalan remaja ada empat macam yaitu⁴ :

1. Kenakalan yang menyebabkan luka fisik pada orang lain : membunuh berkelahi, memperkosa, merampok, dan lain-lain.

³ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012) hal 260.

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal 256-257.

2. Kenakalan yang menyebabkan korban berupa harta benda atau materi : merusak, mencuri, mencopet, memeras, dan lain-lain.
3. Orang lain tidak menjadi korban yang disebut kenakalan sosial: melacur/wanita tuna susila, penggunaan obat terlarang. Termasuk juga berhubungan seks sebelum menikah.
4. Status kenakalan yang dilawan, misalnya statusnya sebagai siswa dan sering tidak masuk tanpa alasan, statusnya sebagai anak suka membantah dan minggat dari rumah.

Banyak orang yang berpandangan bahwa apa yang ada adalah merupakan suatu aksi yang akan menimbulkan reaksi. Perilaku mereka sendiri sebagai penyebab latar belakang segala sesuatu yang terjadi pada siswa-siswi.⁵ Salah satu contoh siswa yang tertidur dikelas seperti sering dilihat dari tindakan yang tidak baik, bias jadi siswa mengantuk atau tertidur karena membantu orang tua dalam bekerja setiap malamnya.

Penjelasan di bahwa apa yang dilakukan oleh siswa sudah jelas bukanlah merupakan aktifitas fisik secara sendiri, tetapi sebelumnya sudah pernah ada kejadian tersebut. Jika ada suatu permasalahan yang terjadi pada siswa, maka perlu ditelusuri sampai ke pokok masalahnya. Salah satu tujuan untuk para siswa mendapatkan perlakuan yang pantas dengan perbuatan yang dilakukannya. Pangkal masalah persoalan siswa dapat dibagi menjadi dua baik secara internal maupun secara eksternal.⁶

⁵ Drs. M. Dalyono, *op.cit.*,hal 260.

⁶ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012) hal 260 – 261.

Permasalahan internal yang terjadi pada siswa berasal dari dalam dirinya baik secara fisik maupun psikis⁷.

1. Fisik yang mengalami kelainan

Seorang anak yang mengalami kelainan pada fisiknya sering memiliki perasaan ditolak jika berada pada lingkungan teman yang normal. Berbagai macam kelainan fisik seperti: tidak bias melihat atau buta, memiliki mata hanya satu, tidak bisa mendengar atau tuli, tidak bisa bicara, memiliki kaki yang kecil, atau bahkan tidak bisa berjalan atau lumpuh.

2. Psikis yang kurang baik

Kemampuan berfikir (kecerdasan) seorang anak yang terjadi dapat disebut kelainan psikis. Bentuk dari kelainan ini baik bersifat lemah atau inferior maupun kuat atau superior. Taraf kecerdasan (IQ) anak-anak tidak dapat dipungkiri bahwa memang yang memiliki berbeda-beda.

Sebab yang timbul diluar dari siswa yang sering disebut sebab eksternal. Penyebab dari eksternal salah satunya adalah salah asuh dalam keluarga, pergaulan teman, pengalaman dari kehidupan yang kurang baik misalnya waktu kecil pernah dilakukan pelecehan seksual⁸.

1. Keluarga

Anak pertama kali mengenal lingkungan adalah Keluarga. Keluarga pertama kali yang menanamkan nilai-nilai baru pada anak dan realisasi diri dari anak dimulai dari keluarga.

⁷ *Ibid.*,hal 261-262.

⁸ *Ibid.* hal 263-264.

2. Pergaulan

Orang tuanya yang telah mendidik anak dengan baik, selanjutnya akan terjun dan berinteraksi pada lingkungan masyarakat dan peraulan anak, jiwa anak akan terguncang jika berada pada lingkungan yang tidak baik serta pergaulan yang salah.

Luasnya arti pergaulan yang ada di masyarakat. Masa remaja sering terpengaruh dengan temannya dan hal ini tidak bisa dianggap enteng. Jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat diantara para remaja. Bekerja sama dan bersama merupakan prinsip-prinsip hidup pada kelompok teman sebaya pertama kali diterapkan. Nilai-nilai dan simbol-simbol kuat itu terbentuk norma dalam jalinan tersendiri, yang lain mengalahkan aturan di rumah mereka. Seringkali ada perbedaan dari masing-masing kelompok terhadap norma dan simbol-simbol mereka. Pikiran remaja banyak dipengaruhi oleh teman-teman dalam kelompok mereka menyangkut tingkah laku, minat dan sikap, dibandingkan pengaruh yang kuat dari keluarga dan orang tua⁹.

Peran keluarga dan orang tua sangat penting dalam hal pengontrolan, pembatasan dan pengawasan terhadap pergaulan supaya tidak menjerumus ke perilaku pergaulan yang negative yang berada di lingkungan masyarakat.

3. Pengalaman Hidup

Pernyataan dari pepatah berikut “ pengalaman adalah guru yang terbaik ” (*experience is the best teacher*). Pengajaran yang kita dapatkan dari pepatah tersebut adalah pengalaman masa lalu tidak akan pernah pudar dan hilang,

⁹ Drs. Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional) hal 166-167.

akan selalu tersimpan dalam memori ingatan. Jika ingatan itu muncul kembali oleh pengalaman atau kejadian maka ingatan itu secara otomatis berproses.

Berpegang pada masalah yang ada diatas, supaya dapat memperbaiki akhlak remaja saat ini dan menghindari anak melakukan hal negative orang tua dan keluarga memiliki peran sebagai tauladan, dalam memberikan bimbingan, serta menumbuhkan nilai keagamaan pada anak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan ini dengan judul “Kontribusi Kuluarga Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Semarang”

A. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul ini adalah “Kontribusi Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Semarang” yaitu:

1. Kontribusi keluarga adalah hal terpenting dalam pertumbuhan peserta didik dari mulai dia balita sampai dewasa, karena keluarga adalah lingkungan awal kali sebagai tempat pendidikan pertama bagi dirinya yang akan dikenal anak. Keluarga juga sangat penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.
2. Pembentukan akhlak sangatlah penting bagi anak dalam keluarga yang mana akhlak ini akan dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain yang berada dilingkungan kita atau bahkan oleh orang lain yang bahkan belum kita tahu dan belum kita kenal. Yang mana akhlak itu menjadi tolak ukur penilaian seseorang terhadap diri kita. Oleh karena itu pembentukan akhlak sejak dini yang dilakukan oleh keluarga itu sangatlah perlu, bahkan

dalam islam sendiri telah mengajarkan untuk mendidik anak dengan akhlak yang islam.

3. Pemilihan MAN 1 Semarang sebagai obyek penelitian skripsi ini, karena MAN 1 Semarang merupakan sekolah menengah atas yang terkenal dengan prestasi sekolahnya yang bagus yang pernah diraih pada tahun 2018 sebagai juara 2 pada lomba Duta Muda Anti Narkoba tingkat Provinsi, Pencak Silat Popda SMA/MA/SMK tingkat Semarang, Futsal SMA/SMK/MA FORSA USM 2018 tingkat Jawa Bali, Pencak Silat Open Championship Pelajar Kelas F Putra (59 - 63 kg) tingkat provinsi, Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Semarang, Laga tanding kelas D Pencak Silat SMA/MA tingkat Nasional. Prestasi sekolah yang bagus tidak lepas dari akhlak yang dimiliki oleh peserta didik, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian di MAN 1 Semarang.

B. Penegasan Istilah

Penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi tentang pengertian dari judul salah satu penegasan istilah ini “Kontribusi Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MAN 1 Semarang” batasa – batasan istilah serta penjelasan yang terkandung didalam judul.

Penegasan ini sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak

Pendidikan menurut bahasa arab dapat diartikan dengan al-tadib artinya memelihara al-tarbiyah artinya mendidik, al-taa’lim artinya mengasuh, yang artinya Perwujudan tanggung jawabnya sebagai khalifah

di muka bumi memberikan suatu hubungan pemeliharaan manusia terhadap makhluk Allah lainnya hubungan yang harmonis dan timbalebalik antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya.¹⁰

Pendidikan akhlak disini merupakan pembelajaran diberikan baik di rumah maupun sekolah yang memiliki nilai akhlak baik antara Allah maupun antara makhluk Allah lainnya, baik berupa pendidikan formal maupun non formal

2. Kontribusi Keluarga

W.A. Gerungan melihat, kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia adalah keluarga. Keluarga salah satu awal pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, *frame of reference of belongingness*, dan lainnya disanalah pemebentukan dan perkembangan sosial manusia dimulai.¹¹

Pendidikan nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya serta kasih sayang orang tua untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Peranan ini hanya dapat dilakukan didalam keluarga dalam upaya mengembangkan dan menanamkan kepribadian yang baik dan kokoh pada anak.

Kontribusi di sini adalah peran serta keluarga atau orang tua serta kerjasama antara orang tua dengan sekolah dalam upaya pembentukan dan perkembangan sosial, budaya, perilaku interaksi sosial, serta norma –

¹⁰ Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2018, hlm. 56-57

¹¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bnadung : Refika Aditama, 2000), hal. 180.

norma sosial dalam pembentukan akhlak peserta didik. Bentuk peran serta dan kerjasama yang tertuang dalam setiap kegiatan yang ada.

3. Akhlak

Akhlak merupakan suatu kondisi yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang akan dimunculkan dalam satu perbuatan, tanpa pemikiran, pertimbangan, tertanam dalam jiwa seseorang serta menjadi kebiasaan, seseorang tersebut tidak perlu berfikir lagi jika melakukan perbuatan tersebut.¹²

Dalam skripsi ini akhlak adalah suatu tindakan yang menjadi kebiasaan yang dilakukan peserta didik kepada guru, karyawan yang ada di sekolah guna mengetahui seberapa besarkah guru dan orang tua mereka dalam membentuk akhlak yang mereka. Serta dukungan dari sekolah dalam hal kegiatan serta sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjangnya.

Jadi maksud yang terkandung dalam judul adalah bagaimana peran serta kerjasama antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah dalam membentuk akhlak anak peserta didik yang bersekolah di MAN 1 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka terdapat masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pendidikan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang

¹² Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta, Amzah, 2016), hlm. 6.

2. Bagaimana kontribusi keluarga dalam pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang
3. Bagaimana akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan pendidikan akhlak oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah termasuk mata pelajaran, penilaian serta ekstrakurikuler pada peserta didik di MAN 1 Semarang
2. Mendiskripsikan kontribusi keluarga serta kerjasama orang tua dengan sekolah dalam membentuk akhlak anak mereka yang bersekolah di MAN 1 Semarang
3. Mendiskripsikan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik baik dengan orang tua, guru, karyawan dan teman sebayanya MAN 1 Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

Data yang diperoleh berkaitan langsung dengan permasalahan yang telah dirumuskan, serta dapat mempermudah pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Upaya mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian "*field research*" yaitu pengumpulan data dengan informasi yang

bersumber dari lapangan¹³. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif disini adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang pengamatan subjek penelitian, misalnya terkait perilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain sebagainya, dengan cara melakukan wawancara serta mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan apa adanya dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁴

2. Aspek - Aspek Penelitian

- a. Pendidikan akhlak oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah termasuk mata pelajaran, penilaian serta ekstrakurikuler
 - 1) Pendidikan akhlak yang diterima baik di sekolah maupun dalam keluarga
 - 2) Kegiatan sekolah yang membentuk akhlak peserta didik baik berupa mata pelajaran, nilai dan kegiatan ekstrakurikuler serta dukungan sekolah dalam membentuk akhlak
 - 3) Orang tua sebagai tauladan dalam pendidikan akhlak, pembelajaran kebiasaan, serta memberikan contoh dalam melaksanakan pendidikan akhlak
 - 4) Nasihat, teguran serta sanksi terhadap pelanggaran akhlak baik di rumah maupun di sekolah

¹³ Dr. Ny. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 57.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

- 5) Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, serta pemberian pengawasan orang tua terhadap pengaruh lingkungan negatif yang menghambat pendidikan akhlak pada anak
- b. Kontribusi keluarga
 - 1) Bentuk kerjasama antara orang tua dengan sekolah dan sebaliknya terkait pendidikan akhlak pada peserta didik
 - 2) Bentuk kontribusi orang tua terhadap sekolah sebaliknya berkaitan dengan pendidikan akhlak pada peserta didiknya
 - c. Akhlak yang dimiliki peserta didik
 - 1) Akhlak yang dimiliki peserta didik di rumah dan sekolah
 - 2) Akhlak peserta didik dengan orang tua di rumah
 - 3) Akhlak yang dimiliki peserta didik dengan guru dan karyawan di sekolah
 - 4) Akhlak yang dimiliki peserta didik dengan sesama temannya ketika di sekolah waktu istirahat dan jam-jam pelajaran
 - 5) Adat kebiasaan peserta didik terkait akhlak di rumah dan di sekolah
 - 6) Jenis pelanggaran yang dilakukan terkait akhlak oleh peserta didik
 - 7) Pengawasan/ aturan-aturan yang dibuat orang tua terhadap pembentukan akhlak anak
3. Jenis dan Sumber Data Penelitian
 - a. Data primer

Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung atau tangan pertama¹⁵. Data ini meliputi peranan keluarga dan akhlak pada masa remaja yang keduanya bersumber dari peserta didik kelas XI di MAN 1 Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat sebagai penunjang, dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh tangan kedua. Data ini meliputi profil MAN 1 Semarang, nama siswa kelas IX dan nama orang tua.

c. Subjek Penelitian

Subjek atau sumber informasi data primer diperoleh dari informan utama orang tua peserta didik yang diambil 6 orang dan 3 peserta didik dan 1 orang informan triangulasi dari guru BK di MAN 1 Semarang

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah pemusatan perhatian terhadap objek kegiatan menggunakan panca indra untuk memperhatikan, mengamati.¹⁶

Penulisan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung meliputi :

¹⁵ *Ibid*, hal. 92

¹⁶ Dr. Ny. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 156.

- 1) Akhlak peserta didik kepada gurunya,
 - 2) Akhlak kepada temannya disekolah,
 - 3) Letak geografis MAN 1 Semarang dan sarana prasarana.
- b. Interview (wawancara)

Penggunaan wawancara sebagai pengumpulan data dilakukan peneliti saat studi pendahuluan dalam upaya menemukan permasalahan yang akan diteliti dan dapat pula dilakukan untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dari respondennya dengan jumlah responden yang sedikit.¹⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data serta mengumpulkan hasil penelitian berupa wawancara tentang pendidikan akhlak, kontribusi keluarga dan akhlak yang dimiliki peserta didik, wawancara dilakukan baik dengan orang tua, guru BK dan dari siswa selaku peserta didik.

- c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bersumber pada tulisan. Pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber berupa catatan, atau bukti tertulis yang dapat diketahui kebenarannya. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen peraturan-peraturan, majalah, buku, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya¹⁸.

Dalam metode ini peneliti menggunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek berupa foto

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono, Oop. Cit., (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 137.

¹⁸ Dr. Ny. Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 136.

hasil wawancara dan foto saat orang tua konsultasi ke sekolah, foto gedung sekolah, foto siswa saat istirahat dan ngobrol dengan siswa lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data sudah terkumpul kemudian penulis melakukan pengolahan data dengan cara analisis deskriptif, adapun tujuannya untuk menilai bagaimana variabel yang diteliti sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan mengembangkan kejadian yang terjadi dilapangan.¹⁹ Analisis data yang berkaitan dengan kontribusi keluarga dalam pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang. Sugiono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Sedangkan dalam analisis data yang digunakan meliputi :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang dihasilkan perlu dicatat secara teliti dan rinci karena jumlah data yang dapatkan dari lapangan cukup banyak. Artinya peneliti yang dilakukan peneliti semakin lama dilapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak dan semakin rumit. Mereduksi data berarti merangkum, fokuskan pada hal penting dan mencari tema kemudian membuang yang tidak penting.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006), hm. 69

Penelitian kualitatif ini, data yang didapatkan dapat diuraikan singkat, bagan, *flowchart*, dan sebagainya. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, setelah dipahami langkah berikutnya yaitu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan data yang peneliti pahami.

c. *Conclution Drawing*

Terakhir yang yang dilakukan yaitu terkait penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti maka kesimpulan bersifat sementara pada tahap berikutnya, sebaliknya jika tersedia bukti-bukti yang valid pada kesimpulan awalnya hal tersebut merupakan kesimpulan yang sudah valid serta kredibel.²⁰

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari atas halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan dafatr gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini terdiri dari atas latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-19, (Bandung, CV Alfabeta), hlm. 338-345

metode penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Keluarga dan Akhlak Pada Masa Remaja, bab ini dimulai dari keluarga, yang terdiri dari pengertian keluarga, peranan keluarga, fungsi keluarga, konsep keluarga ideal dan keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak. Kemudian mengenai akhlak meliputi pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, fungsi akhlak bagi seorang muslim, dasar – dasar akhlak, tujuan akhlak, hikmah mempelajari ilmu akhlak, macam – macam akhlak, dan hubungan ilmu akhlak dengan ilmu pendidikan. Selanjutnya yaitu mengenai remaja, yang mencakup pengertian remaja, perkembangan psikologi remaja, remaja sebagai subkultur dan perilaku menyimpang pada masa remaja. Lalu ada hubungan keluarga dan akhlak remaja.

Bab III Kondisi Umum Sekolah MAN 1 Semarang,. Bab ini meliputi sejarah berdirinya MAN 1 Semarang, visi, misi, dan tujuan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana prasarana yang ada di MAN 1 Semarang dan yang terakhir ada akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang.

Bab IV Analisis tentang kontribusi keluarga dalam pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang, bab ini terdiri dari analisis pendidikan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang, analisis kontribusi keluarga dalam pembentukan akhlak peserta didik di MAN 1 Semarang.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, instrumen pengumpul data, dan daftar riwayat penulis.